

PROPOSAL TEFA

PEMBESARAN IKAN BANDENG (*Chamos chanos*)

DI TAMBAK WANAMINA

POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG



OLEH :

TIM TEKNIK BUDIDAYA PERIKANAN

**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM
KELAUTAN DAN PERIKANAN
POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL
PEMBESARAN IKAN BANDENG (*Chanos chanos*)**

Pembelaan :

- a. Jumlah biaya yang diajukan : Rp. 9.982.000,-
b. Rincian pembelaan : Terlampir

Sorong, Maret 2025

Pengelola Tefa Budidaya

Ghurdi, S.Pi
NIP. 19780321 201004 1 001

Kaprodi TBP

Koordinator Tefa

Saidin, S.Pi
NIP. 19750831 200701 1 002

Wadir I

Ernawati, M.Si
NIP. 19900510 201902 2 007

Kadarusman, Ph.D
NIP. 19790923 200304 1 003

Mengetahui

Dilakukur Politeknik KP Sorong



Heintje Ndahawali, S.Pi, M.Si
NIP. 19720717 200102 1 003

Daftar isi

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL	1
Daftar isi	2
BAB I . PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	3
BAB II.RENCANA KEGIATAN.....	4
2.1 Jenis kegiatan.....	4
2.2 Mata Kuliah yang terkait TEFA.....	4
2.3 Jadwal dan Lokasi kegiatan TEFA.....	5
2.4 Alat dan bahan	5
2.5 Pembagian Tugas.....	6
2.6 Analisa Usaha	6
2.7 Target Produksi dan PNBP	8
PENUTUP	9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tambak dengan sistem wanamina telah banyak dikembangkan untuk meningkatkan produksi budidaya serta melindungi kawasan tambak dari kerusakan. Primavera (2000) menyebutkan bahwa wanamina bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan seiring dengan upaya konservasi. Sementara Bush et al. (2010) menyatakan bahwa wanamina merupakan bentuk kegiatan budidaya dengan input yang rendah yang mengintegrasikan tanaman mangrove dalam tambak payau. Fitzgerald (2002) menyebutkan bahwa pada terdapat berbagai jenis variasi desain wanamina yang berkembang di wilayah Asia Tenggara. Meskipun demikian, pada dasarnya hanya terdapat 2 bentuk dasar wanamina dengan susunan mangrove yang ditanam didalam tambak dan wanamina dengan susunan yang banyak diterapkan di Indonesia adalah model empang parit dan kamplangan.

Vaipasha et al. (2007) menyebutkan bahwa fungsi mangrove dalam tambak wanamina berfungsi sebagai biofilter bagi buangan tambak. Hal ini bertujuan agar buangan tambak tidak melampaui kemampuan asimilasi lingkungan. Sementara Primavera dan Esteban (2008) menyebutkan bahwa tanaman mangrove berfungsi sebagai peneduh dan penyedia makanan bagi ikan dan udang. Mangrove juga memiliki peran yang penting sebagai tempat asuhan ikan (Mansion et al. 2005). Selanjutnya disebutkan juga bahwa vegetasi mangrove memberikan perlindungan dari predator, sumber pakan yang melimpah, dan perlindungan dari gangguan fisik. Dengan demikian, keberadaan ekosistem mangrove perlu dipertahankan untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya perikanan diwilayah pesisir.

Budidaya tambak dengan sistem wanamina telah banyak diterapkan di Indonesia. Peran mangrove sebagai penyedia jasa lingkungan merupakan faktor yang diharapkan mampu mendukung kegiatan budidaya tambak. Jasa-jasa tersebut meliputi secara fisik, kimia maupun biologi. Peran fisik mangrove bagi lingkungan adalah sebagai pemerangkap sedimen (Pramudji, 2004). Sementara peran kimia mangrove adalah sebagai penyerap bahan pencemar, penyuplai bahan organik dan sumber nutrien (Pramudji, 2002). Sedangkan peran biologis mangrove adalah sebagai area pemijahan (spawning ground), area asuhan (nursery ground) dan area pencarian makan (feeding ground) bagi berbagai biota perairan (Supriharyono, 2009).

1.2 Tujuan

- Guna meningkatkan keterampilan Taruna/i di bidang pembesaran ikan dan konservasi wilayah pesisir
- Menambah wawasan tentang tambak wanamina
- Untuk menambah hasil komiditi perikanan budidaya khususnya ikan bandeng

1.3 Manfaat

- Taruna lebih terampil dan kompeten dalam usaha budidaya khususnya pemebesaran ikan bandeng
- Dapat meningkatkan dan melestarikan ekosistem mangrove
- Meningkatkan hasil komiditi perikanan bandeng

BAB II

RENCANA KEGIATAN

2.1 Jenis kegiatan

Jenis kegiatan yang diusulkan dalam proposal ini adalah dapat memelihara ikan bandeng atau jenis komersil lainnya untuk menambah hasil sampingan dari kgiatan Tefa tersebut. Di samping itu ada kewajiban untuk memelihara mangrove di kawasan pesisir. Di harapkan Taruna/i mampu menjaga dan melestarikan mangrove di wilayah pesisir.

a. Persiaan Lahan

1. Pengeringan

Pengeringan tambak dilakukan antara 5-7 hari tergantung dengan kondisi media air pemeliharaan . Proses pengeringan dilakukan untuk memutus rantai hama penyakit dan mengurai sisa-sisa bahan organic dalam tambak.

2. Pembersihan Tambak

Mengangkat lumpur yang mengendap pada dasar tambak akibat sisa pakan dan kotoran pada saat kegiatan budidaya.

3. Pemberantasan Hama dan Penyakit

Dalam persiaan lahan untuk memberantas hama dan penyakit seperti ikan liar serta yang lainnya menggunakan saponin yang ditebar secara merata pada pelataran tambak.

4. Penebaran

Penebaran dilakukan pada pagi atau sore hari yang meliputi seleksi benih, proses aklimatisasi dan menebar benih.

5. Pemeliharaan dan Pengelolaan Pakan

Rencana pemeliharaan dilakukan pada tambak wanamina dengan jumlah tebar sebanyak 1.600 ekor. Pakan yang diberikan berupa pellet dengan frekuensi pemberian pakan 2-3 kali sehari sebesar 3-5% dari bobot total, monitoring pertumbuhan, kualitas air dan kesehatan ikan.

6. Panen dilakukan setelah lima bulan pemeliharaan dengan metode panen selektif/total. Target panen sebanyak 320 kg dan SR 80%.

2.2 Mata Kuliah yang terkait TEFA

Semester	Mata Kuliah
I	Mikrobiologi Perairan, Dasar – dasar Budidaya
II	Wadah Budidaya Perikanan, Manajemen Kualitas Air, Hama dan Penyakit
III	Teknik Pembesaran Ikan, Teknik Produksi dan Inovasi Pakan Buatan, Studi Kelayakan Bisnis
IV	Pengelolaan Lingkungan Budidaya, Penanganan Hasil budidaya

2.3 Jadwal dan Lokasi kegiatan TEFA

Pelaksanaan kegiatan dilapangan proses pembesaran ikan bandeng akan melibatkan anggota kelompok tefa Taruna/i untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembesaran mulai dari persiapan lahan hingga proses pasca panen.

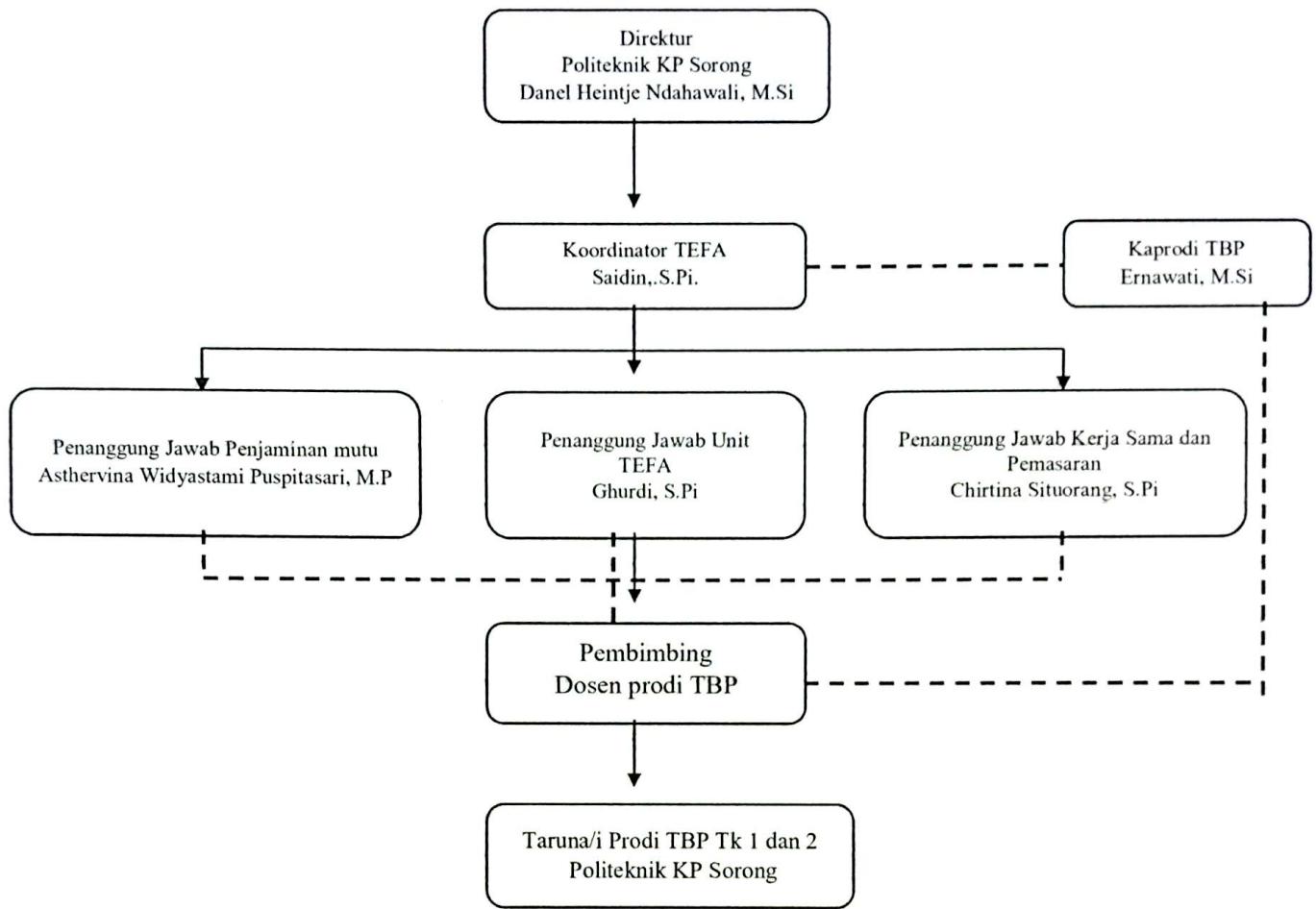
Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai dengan bulan September 2025 yang berlokasi di UPK tambak wanamina milik Politeknik Kelautan dan Perikanan sorong.

Rencana kegiatan 1 siklus, diperkirakan 1 siklus memakan waktu ± 6 bulan.

2.4 Alat dan bahan

Alat yang digunakan berupa cangkul, sabit, jaring/ jala untuk memanen, pompa air, dan bahan yang digunakan berupa, pakan, benih, pupuk, dan probiotik.

2.5 Pembagian Tugas



2.6 Analisa Usaha

a. Rancangan Bisnis

Nama bisnis : Pembesaran ikan bandeng

Bidang usaha : Budidaya Perikanan

Deskripsi bisnis : Menghasilkan produk perikanan yang berkualitas dan berstandar pada CBIB dan SNI. Sehingga diharapkan kedepan pemasaran dapat menembus pasar ekspor.

b. Hasil survei pasar

Berdasarkan hasil survei pasar, ikan bandeng memiliki tempat tersendiri dihati peminatnya di karenakan rasanya yang lezat dan gurih. Serta memiliki segmen pasar yang luas dari skala rumahan hingga industri.

c. Peluang pasar serta pemasarannya

Peluang pasar sangat luas dan banyak diminati oleh masyarakat. Dan pemasarannya bisa ditawarkan langsung ke pembeli dengan sistem PO (preorder) dan COD (cash on delivery) maupun dengan cara door to door ke setiap calon pembeli.

d. Analisis Biaya Produksi dan Penjualan

1. Biaya Produksi

No	Uraian	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Nener	1.600 ekor	250,00	400.000,00
2	Pakan 581	1 karung	260.000,00	260.000,00
3	Pakan F999	7 karung	265.000,00	1.855.000,00
4	Pakan T-782	5 karung	380.000,00	2.280.000,00
5	Pakan T-783	7 karung	360.000,00	2.520.000,00
6	Pupuk Urea	15 Kg	15.000,00	225.000,00
7	Upuk SP 36	10 Kg	15.000,00	150.000,00
8	Probiotik EM4	1 liter	60.000,00	60.000,00
Total				7.750.000,00

2. Pendapatan

No	Uraian	Harga / Kg	Jumlah Panen (Kg)	Setoran PNBP (Sesuai PP 85 2021)
1	Ikan Bandeng	Rp 50.000,00	320 Kg	Rp. 16.000.000

e. Peluang dalam persaingan untuk memperoleh keuntungan

Untuk saat ini dikota sorong usaha budidaya pembesara ikan bandeng dan udang vaname belumlah populer bisa dikatakan usaha tersebut tidak ada, hal tersebut menjadi peluang yang sangat besar bagi kegiatan ini. Dan tentunya akan memperoleh keuntungan.

f. Kelayakan usaha untuk kegiatan TEFA yang dilaksanakan

Usaha pemebesaran ikan bandeng dan udang vaname sangat layak dikembangkan, selain mendapat manfaat (keuntungan), dikota sorong pengusaha bidang budidaya sangat sedikit. Sehingga peluangnya sangat besar.

$$\begin{aligned}
 \text{Keuntungan} &= \text{pendapatan} - \text{total biaya} \\
 &= 16.000.000 - 7.750.000 \\
 &= - 8.250.000,00
 \end{aligned}$$

Keterangan : Layak untuk dikembangkan

2.7 Rencana Anggaran Biaya

No	Uraian	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Nener	1.600 ekor	250,00	400.000,00
2	Pakan 581	1 karung	260.000,00	260.000,00
3	Pakan F999	7 karung	265.000,00	1.855.000,00
4	Pakan T-782	5 karung	380.000,00	2.280.000,00
5	Pakan T-783	7 karung	360.000,00	2.520.000,00
6	Pupuk Urea	15 Kg	15.000,00	225.000,00
7	Upuk SP 36	10 Kg	15.000,00	150.000,00
8	Probiotik EM4	1 liter	60.000,00	60.000,00
	Total			7.750.000,00
	Profit 15%			1.162.000,00
	Total + Profit			8.912.000,00
	Pajak (12%)			1.069.500,00
	Pengajuan RAB			9.982.000,00
	DIPA			10.000.000,00

2.7 Target Produksi dan PNBP

Estimasi hasil produksi pembesaran ikan bandeng dan udang vaname dan rencana setoran PNBP

No	Uraian	Jumlah Tebar		Target panen (SR 80%)	Setoran PNBP (Sesuai PP 85 2021)
1	Ikan Bandeng	1.600	Ekor	320 Kg	Rp. 5.440.000,00
	Total Setoran PNBP				Rp. 5.440.000,00

PENUTUP

Dengan adanya kegiatan Teaching faktori ini diharapkan dapat melatih taruna/i mencapai tingkat kompetensi yang memadai dalam teknik budidaya khususnya pembesaran ikan dan udang vaname ditambak Wanamina(Silvofishery). Taruna/i terbiasa mencintai dan menjaga kawasan mangrove guna keseimbangan lingkungan serta keberlangsungan makhluk hidup. Peserta didik selepas belajar di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong dapat mengaplikasikan ilmunya di sektor perikanan baik di sektor pemerintahan maupun swasta, sehingga harapan mampu mencetak Sumber Daya Manusia kelauatan dan perikanan menjadi kenyataan dan bermanfaat bagi sektor perikanan.

Dengan adanya program ini diharapkan kompetensi lulusan dari Sekolah lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan dapat menjadi wirausahawan berkualitas, penggerak roda perekonomian serta mampu menciptakan lapangan kerja baru khususnya bagi masyarakat sekitar.